

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman: 882-888

PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH STUNTING DEMI MASA DEPAN ANAK

**Sri Ernawati, Aliah Pratiwi, Mulyati Ramadhoani, Nur Awalia Sofiyanti,
Jumratu, Mutiara, Muhammad Afwan Riyadin**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Bima, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>
DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2346>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Ernawati, S., Pratiwi, A., Ramadhoani, M., Sofiyanti, N. A., Jumratu, J., Mutiara, M., & Afwan Riyadin, M. (2024). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH STUNTING DEMI MASA DEPAN ANAK. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 882-888.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2346>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH STUNTING DEMI MASA DEPAN ANAK

**Sri Ernawati¹, Aliah Pratiwi²,
Mulyati Ramadhoani³, Nur
Awalia Sofiyanti⁴,
Jumratu⁵, Mutiara⁶,
Muhammad Afwan
Riyadin⁷**

1,2,3,4,5,6,7

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi,
Bima, Indonesia**

*** Email Korespondensi:**

*mulyatiramadhoani.
stiebima21@gmail.com*

Riwayat Artikel

Penyerahan : 11/11/2024
Diterima : 12/11/2024
Diterbitkan : 13/11/2024

Abstrak

Stunting merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Penyebab utama stunting diantaranya, asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat. Minimnya pengetahuan beberapa warga desa tentang stunting, maka mahasiswa KKN-T MBKM STIE BIMA bekerjasama dengan pemerintah desa dengan ibu PKK untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting. Kegiatan ini berisikan tentang himbauan pencegahan serta penanganan stunting dengan tepat. Lalu dampak kesenjangan yang terjadi bila tidak ada menerapkan pola hidup sehat dan bersih yang bisa menyebabkan stunting pada anak dan ibu hamil. Dari kegiatan ini, hasil serta target yang ingin dicapai mahasiswa KKN adalah warga yang memiliki antusiasme yang tinggi sehingga kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar. Warga desa tidak merasa asing lagi dan mengetahui tentang cara mencegah stunting.

Kata kunci: Balita; Ibu Hamil; Pertumbuhan; Stunting

Abstract

Stunting is a description of chronic malnutrition status during growth and development from early life. The main causes of stunting include inadequate nutrition and nutritional intake for children, incorrect parenting patterns due to lack of knowledge and education for pregnant and breastfeeding mothers, poor environmental sanitation. Some village residents have minimal knowledge about stunting, so KKN-T MBKM STIE BIMA students collaborate with the village government with PKK women to carry out socialization and outreach activities on stunting prevention. This activity contains advice on preventing and handling stunting appropriately. Then the bad impacts that occur if you don't adopt a healthy and clean lifestyle can cause stunting in children and pregnant women. From this activity, the results and targets that KKN students want to achieve are citizens who have high enthusiasm so that this outreach activity runs smoothly. Village residents no longer feel strange and know about how to prevent stunting.

Keywords : Toddlers; Pregnant Women; Growth; Stunting



PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memiliki angka stunting mencapai 21,6% dan angka tersebut masih berada dibawah standar WHO yang semulanya angka aman untuk setiap Negara dikatakan baik dalam menangani kasus stunting. Hal tersebut juga termasuk dalam program prioritas pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan program tersebut sudah dimasukkan ke dalam RPJMN (Rencana Program Jangka Menengah Nasional) jika melihat dari hal tersebut semua pemerintah dari berbagai tingkatan khususnya pemerintah desa bisa sendiri lebih memprioritaskan kasus stunting tersebut sesuai dengan instruksi pemerintah pusat titik. Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang terbatasnya pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan suatu masyarakat. Apa bila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya juga ibu hamil apabila mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi diharapkan mempunyai status gizi yang baik pula.

Stunting didefinisikan sebagai presentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi dibawah minus (stunting sedang dan berat) dan minus tiga (stunting kronis) diukur dari standar pertumbuhan anak keluaran WHO. Stunting diakibatkan oleh banyak factor, seperti ekonomi keluarga, penyakit atau infeksi yang berkali-kali. Kondisi lingkungan, baik itu polusi udara, air bersih bisa juga mempengaruhi stunting. Tidak jarang pula masalah non kesehatan menjadi akar dari masalah stunting, seperti masalah ekonomi, politik, social, budaya, kemiskinan, kurangnya pemberdayaan perempuan, serta masalah degradasi lingkungan (unicef).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan

dan pada masa awal setelah bayi lahir, namun kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Dalam semua definisi, stunting diidentifikasi sebagai kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, yang dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak (WHO-MGRS:2006). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan atau 2 tahun memiliki pengaruh yang signifikan mengurangi peluang stunting pada anak (uwiringiyama, ocke, amer, dan veldkamp : 2018 dan fekadu, mesfin, haile, dan stoecker : 2015).

Arahan presiden Indonesia terhadap percepatan penurunan stunting di Indonesia telah tertuang dalam peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Hal ini menjadi fokus utama presiden, karena semakin banyak kasus stunting yang terjadi di Indonesia. Penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi yang diperoleh balita sejak awal masa emas kehidupan pertama, dimulai dari dalam kandungan (9 bulan 10 hari) sampai dengan usia 2 tahun. Stunting akan terlihat pada anak saat menginjak usia 2 tahun, yang mana tinggi rata-rata anak kurang dari anak seusianya.

Pemerintah memperhatikan angka stunting karena stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang mempengaruhi kesejahteraan anak dan pembangunan nasional. Pemerintah berusaha untuk mengurangi angka stunting melalui program-program gizi dan kesehatan masyarakat yang berfokus pada pencegahan dan penanganan stunting pada anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki pola makan, pola asuh, dan sanitasi untuk mencegah stunting (tampubolon,2020).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai intervensi untuk mengatasi masalah stunting, terutama pada anak-anak dibawah usia 5 tahun. Berikut ini adalah beberapa intervensi yang dilakukan pemerintah Indonesia terhadap stunting :

- 1) Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk anak balita : Program PMT bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak dan mencegah stunting dengan memberikan

makanan tambahan yang kaya nutrisi kepada anak balita yang membutuhkan.

- 2) Program Pemberian ASI Eksklusif : Program ini mendorong ibu untuk memberikan asi secara eksklusif pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan bayi.
- 3) Program Peningkatan Konsumsi Buah dan Sayur : Program ini bertujuan untuk meningkatkan konsumsi buah dan sayur dikalangan anak-anak dan ibu hamil untuk meningkatkan status gizi dan mencegah stunting.
- 4) Program Penyuluhan Gizi : Program ini menyediakan informasi tentang nutrisi dan pentingnya makanan sehat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 5) Program Perbaikan Sanitasi dan Air Minum : Program ini bertujuan untuk meningkatkan sanitasi dan kualitas air minum di lingkungan tempat tinggal anak, yang dapat mempengaruhi status gizi dan kesehatan anak.

Kota Bima merupakan salah satu kota yang memiliki 1.309 balita yang mengalami stunting atau keterlambatan pertumbuhan, 11,13 persen atau kurang lebih 130 diantaranya alami gizi buruk. Masalah stunting kini menjadi isu nasional dan penting untuk dituntaskan, termasuk di kota bima saat ini. Pemahaman masyarakat tentang masalah stunting pada anak masih cukup rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap masalah stunting pada anak adalah dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting dengan menerapkan praktik pemberian makan yang benar sesuai rekomendasi WHO.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pembagian brosur/selebaran dan sosialisasi. Sasaran pengabdian ini adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Semua peserta yang hadir berasal dari warga warga yang ada di dusun sigi 2, desa rato kec. Bolo. Kegiatan pengabdian ini

dilakukan bekerja sama dengan pemerintah desa dan juga ibu-ibu PKK desa rato kec. Bolo. Adapun metode sosialisasi yang digunakan adalah pembelajaran aktif, partisipatif dan membantu kegiatan posyandu yang dilaksanakan di dusun sigi 2, desa rato kec. Bolo dan juga pembagian bubur kacang hijau sebagai bagian konsumsi dari mahasiswa yang bekerjasama atau mitra dengan posyandu. Materi yang ada pada selebaran yang dibagikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami ibu ataupun masyarakat desa rato. Selebaran tentang pencegahan yang disampaikan meliputi : Pengertian Stunting, Gejala Stunting, dan cara pencegahan stunting kepada anak.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi tentang stunting di desa rato adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting, memberikan informasi mengenai faktor penyebab dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak, serta mengajarkan cara-cara menjaga pola makan yang sehat dan bergizi. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya penanganan stunting, agar generasi mendatang dapat tumbuh sehat dan optimal, serta mengurangi angka stunting di desa secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Bila masalah ini bersifat kronis maka akan mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas perkembangan sumber daya manusia (raditya, 2019). Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian mahasiswa KKN-T MBKM STIE BIMA di Desa rato terkait pencegahan stunting dan pola hidup yang sehat dan bersih juga perbaikan pola makan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan orang tua menentukan kemampuan dalam melakukan

perawatan terhadap anaknya juga janin yang sedang dikandung.

Semakin baik pengetahuan orang tua, maka semakin mampu juga mereka melakukan perawatan yang baik kepada anaknya yang bisa mendukung pertumbuhan dan juga perkembangan anak (Rivanica, 2018). Beberapa pengabdian lain juga menunjukkan bahwa kejadian Stunting pada anak usia dini diakibatkan oleh munculnya masalah kesehatan ibu dan anak karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang perawatan anak sejak usia 0 tahun (Aridiyah, Rohmawati dan Ririanty, 2015; Apriluana & Fikawati, 2018).

Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usia. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Stunting memiliki efek jangka pendek hingga jangka panjang salah satunya peningkatan angka kematian dan kesakitan. Selain itu, stunting juga dapat berefek pada perkembangan anak yang buruk dan gangguan kapasitas belajar, peningkatan risiko infeksi serta penyakit tidak menular. Efek risiko tersebut berpengaruh pada tumbuh kembang anak di masa depan, maka dari itu penting untuk dilakukan pencegahan stunting sejak awal masa kehidupan (Dini FA, Kurniawan A, Yuniar, 2019; Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021).

Kursus ibu hamil dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas hamil atau buku KIA, lembar kertas, petunjuk pelaksanaan kelas hamil dan buku pegangan ibu hamil. Kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu, Menurut (Haya M et al, 2016). Menurut Rukmana (2016), proporsi anak stunting lebih tinggi pada keluarga dengan pendapatan pada kuintil terendah dibandingkan pada pendapatan tertinggi (Rukmana et al., 2016).

Faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja (underweight dan stunting) (Assefa, 2013). Yang dilakukan di negara yang

berpendapatan menengah dan rendah menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di daerah kumuh, semakin bertambahnya usia anak memperburuk risiko untuk stunting (Kyu & Shannon, 2013). Kesehatan anak juga menjadi faktor penentu kejadian stunting. Berulang atau berkepanjangan episode diare selama masa kanak-kanak meningkatkan risiko stunting (Ricci et al, 2013).

Pemenuhan zat gizi yang adekuat, baik gizi makro maupun gizi mikro sangat dibutuhkan untuk menghindari atau memperkecil risiko stunting. Kualitas dan kuantitas MP-ASI yang baik merupakan komponen penting dalam makanan karena mengandung sumber gizi makro dan mikro yang berperan dalam pertumbuhan linear (Taufiqurrahman et al, 2009). Pemberian asupan gizi yang adekuat berpengaruh pada pola pertumbuhan normal sehingga dapat terkejar (catch up) (Rahayu, 2011). Frekuensi pemberian MP-ASI yang kurang dan pemberian MP-ASI/susu formula terlalu dini dapat meningkatkan risiko stunting (Padmadas et al, 2002; Hariyadi & Ekayanti, 2011).

Sebagian besar orang tua di Desa Rato memiliki latar belakang dan pendidikan yang baik, sehingga mudah mengetahui dengan mudah bagaimana cara perawatan anak baik modern maupun tradisional. Akan tetapi, penerapan dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya dijalankan dan terpantau. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T MBKM STIE BIMA melakukan sosialisasi, partisipasi dan bekerja sama dengan ibu-ibu PKK dalam kegiatan posyandu.



Gambar 1. Pembagian Brosur.



Gambar 3. Pendaftaran.



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Badan.



Gambar 4. Pencatatan setelah pengecekan

KESIMPULAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang menyebabkan pertumbuhan anak terhambat, baik secara fisik maupun kognitif. Di Indonesia, angka stunting masih tinggi, sehingga diperlukan upaya serius untuk menanggulanginya. Penyebab utama stunting mencakup kekurangan asupan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan, pola asuh yang kurang tepat, dan kondisi lingkungan yang buruk. Pemerintah, melalui berbagai program seperti pemberian makanan tambahan, peningkatan sanitasi, dan penyuluhan gizi, berupaya menurunkan angka stunting. Namun, peran orang tua, khususnya ibu hamil dan menyusui, sangat penting dalam memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan menjalani pola hidup sehat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Rato menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang stunting sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam merawat anak. Meskipun sebagian besar orang tua di desa tersebut memiliki pendidikan yang baik, penerapan pola hidup sehat dan bersih masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T MBKM STIE BIMA bersama pemerintah desa dan ibu-ibu PKK melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting dan pola asuh yang benar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman warga desa tentang stunting dan upaya pencegahannya, yang diharapkan dapat mengurangi angka stunting di masa mendatang.

REFERENSI

- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 552–560. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i1.2909>
- Nauval, I. A., Ramadhani, V. M., & Zaelani, M. A. (2022). Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Oleh Kkn Universitas Islam Batik Surakarta Di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *SIDOLUHUR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 168–176.
- Trinanda, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1)(7), 2023–2087. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.50469>
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>
- Uwiringiyama, V., Ocke, M.C., Amer, S., & Veldkamp. (2018). Predictors of stunting with particular focus on complementary feeding practice: A cross-sectional study in the Northern Province of Rwanda. *Nutrition*, 1-30.
- Tampubolon, D. (2020). Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.25-32>
- Raditya, D. (2019). Masalah gizi di Indonesia. Fisipol UGM Creative HUB
- Rivanica, R. (2016). Hubungan Antara Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi BaruLahir di Bidan Praktik Mandiri Nurachmi Palembang Tahun 2016.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Zulfikar Lating, Mariene Wiwin Dolang, Epi Dusra, Hamka Hamka, & Wa Ode Satriawati Saendrayani. (2023). Analisis Manajemen Kejadian Stunting pada Balita di Desa Waesamu Tahun 2023. *Jurnal Medika Husada*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i2.44>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*,

- 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67.
<https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Gaffar, S. B., Muhaemin B, N. N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 22–25.
- Kasron, K., Susilawati, S., & Subroto, W. (2021). PKM Penanganan Stunting Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap: Sasaran Keluarga Dengan Anak Stunting. *Abdi Geomedisains*, 1(2), 87–91.
<https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.207>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127.
<https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170
- Aditya, R., Tobing, S. L., Armanza, F., Halimah, H., Unsandy, B. T., & Ariyani, N. A. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil dan Demo Masak di PKM Alalak Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(1), 120.
<https://doi.org/10.20527/ilung.v3i1.9492>
- Dini FA, Kurniawan A, Yuniar . (2019) Efektivitas Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 12(2), 88-95. doi : <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i8.3041-3047>
- Haya M, Setiawati E M, Margawati A. (2016). Pengaruh pendidikan Kesehatan Bagi Ibu Terhadap Asupan Energi, Aktivitas Fisik Dan Indeks Massa Tubuh Pada Anak Kelebihan berat badan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*. 4(1):9-15.
[doi:10.14710/jgi.4.1.9-15](https://doi.org/10.14710/jgi.4.1.9-15)
- Rukmana, Dodik Briawan, & Ikeu Ekayanti. (2016). Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di kota Bogor . *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* , 12(3), 192—199.
- Assefa H, Belachew T, Negash L, 2013.Socioeconomic Factors Associated with Underweight and Stunting among Adolescents of Jimma Zone, South West Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Hindawi Publishing Corporation ISRN Public Health Volume Article ID 238546*, 7 pages <http://dx.doi.org/10.1155/2013/238546>
- Kyu HH, Shannon HS, Georgiades K, Boyle MH, 2013.Association of Urban Slum Residency with Infant Mortality and Child Stunting in Low and Middle Income Countries. *Hindawi Publishing Corporation BioMed Research International Volume, Article ID 604974*, 12 pages <http://dx.doi.org/10.1155/2013/604974>
- Ricci KA, Girosi F, Tarr PI, LimYW, Mason C, Miller M, Hughes J, Seidlein L, Agosti JM, Guerrant RL, 2013.Reducing stunting among children: the potential contribution of diagnostics. *Nature Publishing Group* p:29-38
diakses:<http://www.nature.com/communican> ggal 27 Desember 2013
- Taufiqurrahman, Hadi H, Julia M, Herman S, 2009.Defisiensi Vitamin A Dan Zinc Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting Pada Balita Di Nusa Tenggara Barat, *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 29 : 2
- Rahayu LS, 2011.Associated of Health of Parents with changes of Stunting from 6-12 months to 3-4 years (Tesis): Yogyakarta, Universitas Gajah Mada.
- Padmadas SS, Hutter I, Willekens F, 2002.Weaning Initiation patterns and subsequents linear growth progression among children aged 2- 4 years in India. *International Journal of Epidemiology*, 31:855-63